

**TEHNIK IMPROVISASI PADA GITAR ELEKTRIK DALAM IRINGAN LAGU
TUHAN BERKUASA PADA LITURGI IBADAH GPDI RASULI PERUMNAS
DESA PAGAR BERINGIN KECAMATAN SIPOHOLON KABUPATEN
TAPANULI UTARA. PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MUSIK GEREJAWI**

Gideon Crisnaldi

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung

gideoncrisnaldi010800@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui teknik Improvisasi pada gitar elektrik dalam iringan lagu Tuhan Berkuasa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Proses yang dilakukan penulis dengan melalui pengumpulan data yaitu, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam melakukan sebuah improvisasi pada sebuah lagu perlu tahap latihan yang disiplin agar dapat menghasilkan improvisasi yang maksimal. Teknik yang digunakan penulis pada gitar elektrik dalam lagu Tuhan Berkuasa yaitu hammer on dan pull up. Improvisasi bukan sesuatu hal yang instant dan dilakukan asal-asalan seperti pendapat kaum awam. Pemain juga dalam melakukan improvisasi harus berlatih secara disiplin menggunakan swinging feel, scale (mayor, minor, diminished, augmented, blues scale), chord, rhythm dalam melakukan improvisasi pada sebuah lagu perlu tahap latihan disiplin agar dapat menghasilkan improvisasi yang maksimal.

Kata kunci : Teknik Improvisasi Gitar Elektrik

Abstract

The aim of this research is to find out improvisation techniques on electric guitar to accompany the song God Powers. The research method used is a qualitative research method. The process carried out by the author was through data collection, namely interviews, observation and documentation. When improvising on a song, you need a disciplined training stage to produce maximum improvisation. The techniques used by the author on the electric guitar in the song Dewa Berkuasa are hammer on and pull up. Improvisation is not something that is instant and done carelessly as the lay opinion suggests. When improvising, players must practice in a disciplined manner using swinging feel, scale (major, minor, diminished, augmented, blues scale), chords, rhythm. In improvising on a song, a disciplined training stage is needed in order to produce maximum improvisation

Keywords: Electric Guitar Improvisation Techniques

PENDAHULUAN

Musik telah menjadi bagian yang penting dalam kehidupan dan keseharian musik. Musik adalah bahasa universal, melalui musik manusia dapat mengungkapkan perasaannya

dan manusia yang lain memahaminya. Saat ini, perkembangan musik sangat pesat, mulai dari zaman Medieval sampai kepada zaman Modern (Kontemporer). Dimana pada masa itu, di abad pertengahan, musik sangat dipengaruhi oleh gereja pada masa itu dan kemudian notasinya berkembang menjadi *musical repertoire*. *Musical repertoire* ialah kumpulan dari lembaran musik yang dimainkan secara individual, ensambel atau dimainkan dengan instrumen dan choir. Kemudian sampailah kepada zaman musik modern (kontemporer) dimana musik di zaman ini berevolusi hingga menciptakan berbagai jenis atau aliran musik dan tempo.

Sejarah musik atau studi musikologi meliputi komposisi, kinerja, resepsi, dan kritik musik dari waktu ke waktu. Misalnya yang bersangkutan dengan kehidupan seorang composer, perkembangan gaya dan genre, fungsi sosial musik untuk kelompok masyarakat tertentu (misalnya musik pengadilan) atau modus kinerja pada tempat dan waktu tertentu misalnya paduan suara Johan Sebastian Bach. Seperti bidang sejarah seni, dan berbagai cabang sekolah dari musikologis historis menekankan berbagai jenis karya musik dan pendekatan yang berbeda untuk musik. Ada juga perbedaan nasional dalam definisi musikologis historis.

Secara teori sejarah musik bisa mengacu pada studi tentang sejarah dari setiap jenis atau genre musik (misalnya sejarah musik rock). Musikologi mempelajari semua jenis musik. Mereka mempelajari sejarah musik dan belajar mengenai membuat lagu dan bagaimana mereka mengembangkan ide mereka dan belajar dari yang lain. Berbicara dengan kajian musikologis, ini berkaitan dengan ilmu musik aspek historis dan sosiologis pada dasarnya merupakan hasil kerja analisa berdasarkan ilmu musik itu sendiri, sehingga hasil yang dicapai dapat diketahui dengan jelas. Studi musikologis berkaitan dengan ilmu musik, aspek historis dan sosiologis, pada dasarnya merupakan hasil kerja analisa berdasarkan ilmu musik itu sendiri, sehingga hasil yang dicapai dapat diketahui dengan jelas.

Musik dalam pengelompokannya dibagi dua bagian, yaitu vokal dan instrumental. Musik vokal adalah istilah tentang bunyi dan huruf hidup yang dihasilkan oleh suara manusia. Menurut **M. Soeharto**, vokal adalah suara manusia, sedangkan vokalisasi adalah istilah untuk kegiatan latihan vokal yang biasanya memakai bahan latihan khusus dalam suara tunggal, yang umumnya dengan sedikit kata-kata, dan disimpulkan dengan maksud teknik vokal yaitu : cara menghasilkan bunyi melalui suara manusia dalam kaitannya

dengan huruf hidup seperti a, e, i, o, u. Sedangkan musik instrumental adalah alunan murni dari alat musik yang tidak diiringi oleh suara penyanyi. Instrumental merupakan suatu musik tanpa syair dalam bentuk apapun semua musik dihasilkan melalui instrumen musik.

Musik instrumental adalah rangkaian nada-nada dari suara yang disusun sedemikian rupa dan dikombinasikan dari berbagai sumber suara yang diambil dari satu alat musik atau lebih tanpa ada vokal. Dari penjelasan instrumental diatas, ada beberapa instrumen musik yang dapat menarik perhatian penulis, salah satunya ialah gitar. Salah satu instrumen musik yang digunakan dalam mengekspresikan musik adalah gitar. Gitar merupakan alat musik yang masuk dalam kategori chordophone yang mempunyai macam-macam bentuk seperti; gitar klasik, gitar elektrik, gitar string akustik, gitar bass, dan gitar akustik elektrik.

Gitar dimainkan dengan cara yang berbeda-beda tergantung dari tipe atau jenisnya. Diantara sekian banyak jenis gitar, gitar elektrik adalah jenis alat musik yang digunakan untuk mengiringi sebuah karya-karya dan solo dari era klasik sampai modern. Gitar elektrik memiliki tiga bagian utama yaitu kepala, leher dan badan. Pada bagian kepala terdapat alat penala dawai. Dawai gitar elektrik yang berjumlah enam senar dengan nada *tuning* standar E A D G B E, masing-masing diikatkan pada bridge yang merupakan bagian dari mesin gitar elektrik.

Beberapa tahun belakangan ini minat masyarakat terhadap gitar sangat meningkat terbukti dengan banyaknya album gitar (instrumental) baik klasik maupun elektrik yang mulai beredar di pasaran, diantaranya ada yang membuat suatu instrumental solo gitar yang diciptakan membuat masyarakat untuk selalu mencari lagu yang terbaru bahkan mereka juga menyesuaikan sesuai karakter pemainnya. Seperti instrumen musik lainnya yang bisa digunakan, baik dalam karya instrumental maupun vokal, gitar elektrik memiliki teknik tertentu dalam memainkannya dan memerlukan ketekunan untuk memainkan teknik tersebut.

Ada pun beberapa teknik dalam memainkan gitar elektrik diantaranya *alternate picking*, *sweep picking*, *hammer on*, *pull off*, *vibrato*, *palm mute*, *tapping*. *Alternate picking* adalah teknik memetik senar gitar dengan dua arah, yaitu keatas dan bawah (*upstroke* dan *downstroke*), *Sweep picking* adalah teknik permainan gitar dengan cara memetikanya seperti menyapu, *Hammer on* adalah cara memetik gitar dengan menekan satu nada menggunakan jari tangan kiri, dan jari kiri lainnya menekan senar nada yang lebih tinggi, *Pull off*

merupakan teknik menekan nada awal, kemudian membunyikan nada kedua sambal bersamaan.

Vibrato merupakan teknik permainan gitar dengan cara menekan senar menggunakan jari tangan kiri kemudian dilakukan dengan cara naik turun, *Palm mute* dilakukan dengan cara menempatkan sisi tangan pemetik di bawah jari kelingking melintasi senar yang akan di petik, sangat dekat dengan bridge, dan kemudian memetik senar saat redaman berlangsung, *Tapping* adalah teknik yang menggabungkan antara teknik dasar *hammer on*, *pull off*, serta dibantu dengan satu atau lebih jari kanan. Improvisasi adalah salah satu rangkaian notasi yang tidak sama atau tidak terikat dengan notasi lagu aslinya, tetap didalam dan tidak keluar dari putaran akord lagu aslinya. Berimprovisasi merupakan kebebasan berkreasi dalam melakukan perubahan- perubahan dari sesuatu yang sudah ada dengan mencipta dan membentuknya menjadi sesuatu yang baru. Berimprovisasi tidak hanya terjadi dalam permainan musik saja. Dalam melakukan kegiatan apapun, berkreasi dapat dilakukan, tetapi ketika disampaikan (dipublikasikan) kepada orang banyak, tidaklah dapat sesuka hati, ada beberapa batasan yang harus diperhatikan. Saat bermain improvisasi dalam dalam permainan musik, serumit dan sehebat apapun permainan improvisasinya, pendengar awam sekalipun dapat menerima dan menikmatinya. Yaitu, dengan menempatkan harmonisasi sebagai faktor yang paling utama dan membuat komunikasi (membangun emosi) antara improvisator dan pendengarnya. Dan tidak kala sering juga saat bermain improvisasi, pemain musik salah dalam memainkan improvisasinya, sehingga pendengar awam sekalipun tidak dapat menikmatinya, sehingga memerlukan ketekunan dalam berlatih berimprovisasi, dan mengetahui cara dan teknik berimprovisasi dengan baik dan benar.

Gereja Pantekosta di Indonesia (disingkat GPdI) merupakan salah satu lembaga Gereja Kristen di Indonesia yang mempercayai Allah yang Esa, Allah Tri-Tunggal, dalam namaNya yang berkuasa, nama Allah Bapa, Allah Anak dan Roh Kudus yaitu TUHAN Yesus Kristus. GPdI percaya dan menantikan kedatangan Tuhan Yesus Kristus kedua kali, bukan sebagai bayi seperti pada peristiwa Natal, namun sebagai Raja di atas segala raja. Penggunaan nama ini merupakan sebagai pengganti nama *Vereeniging De Pinkstergemeente in Nederlandsch Oost Indie*. Aliran ini merupakan salah satu denominasi Pantekosta terbesar di Indonesia. GPdI memiliki hubungan kemitraan dengan atau Gereja Internasional Injil Foursquare. Pengajaran yang ditekankan

di gereja ini, berbeda dengan gereja karismatik lainnya. yang paling dominan adalah 1. Baptisan Air dengan cara diselamatkan atau masuk ke dalam air seperti Yesus, yang ditulis dalam Injil Matius 3:13-17. Ayat 16 sesudah dibaptis, Yesus segera keluar dari air. 2. Dipenuhi dengan Roh Kudus di dalam Kisah Para Rasul 2 di mana murid-murid mengalami kepenuhan Roh Kudus. Dengan kuasa Roh Kuduslah Simon Petrus dan murid-murid lainnya mengabarkan Injil dan gereja lahir. Gereja Pantekosta di Indonesia meyakini bahwa akan ada anti-Kristus yang akan memerintah 3,5 tahun (Wahyu 12:14), kerajaan 1000 tahun damai (Wahyu 20:1-6), dan kedatangan Yesus yang kedua kali (Wahyu 22:6-17). GPdI saat ini dipimpin oleh Pdt. DR. John Weol, M.M., M.Th.

Karena kemajuan yang pesat, maka pada tanggal 4 Juni 1924 Pemerintah Hindia Belanda mengakui eksistensi “De Pinkster Gemeente in Nederlansch Indie” sebagai sebuah “Vereeniging” (perkumpulan) yang sah. Dan oleh kuasa Roh Kudus serta semangat pelayanan yang tinggi, maka jemaat-jemaat baru mulai bertumbuh di mana-mana. Tanggal 4 Juni 1937, pemerintah meningkatkan pengakuannya kepada pergerakan Pantekosta menjadi “Kerkgenootschap” (persekutuan gereja) berdasarkan Staatblad 1927 nomor 156 dan 523, dengan Besluit Pemerintah No.33 tanggal 4 Juni 1937 di Cipanas Jawa Barat - Staatblad nomor 768 nama “pinkster Gemeente” berubah menjadi “Pinksterkerk in Nederlansch Indie”.

Pada zaman pendudukan Jepang tahun 1942, nama Belanda itu diubah menjadi “Gereja Pantekosta di Indonesia”. Ketika itu Ketua Badan Pengeroes Oemoem (Majelis Pusat) adalah Pdt. H.N Runkat. Selain perkembangan perlu juga dicatat beberapa perpecahan yang kemudian melahirkan gereja-gereja baru di mana para pendirinya berasal dari orang-orang GPdI antara lain : Pdt. Ho Liong Seng (DR.H.L Senduk) pendiri gereja GBI yang bersama Pdt. Van Gessel pada tahun 1950 berpisah dengan GPdI dan mendirikan GBIS, Pdt. Ishak Lew pada tahun 1959 keluar dan mendirikan GPPS, sebelumnya pada tahun 1936 Missionaris R.M. Devin dan R. Busby keluar dan membentuk Assemblies of God, tahun 1946 Pdt. Tan Hok Tjoan berpisah dan membentuk Gereja Isa Almasih dan lain-lain sebagainya.

Di GPdI Rasuli Perumnas Desa Pagar Beringin sudah banyak kemajuan dalam pelayanan terkhususnya pada pelayanan di bagian musik. Alat- alat musik yang digunakan dalam pelayanan tersebut antara lain: Drum, Keyboard, Gitar bass listrik, Gitar elektrik, Biola, Taganing, dan Saxophone. Didalam pelayanan musik, pemain tentu memiliki

pengetahuan ilmu mengenai teknik atau cara memainkan alat musik berdasarkan kemampuan yang mereka kuasai. Di GPdI Rasuli Perumnas Desa Pagar Beringin pada umumnya kebaktian diawali dengan lagu penyembahan dilanjutkan dengan lagu pujian. Sebelum memulai kebaktian para pelayan memiliki kesempatan untuk mempersiapkan diri untuk berdoa di dalam pastori gereja.

Dalam uraian yang telah disampaikan, penulis tertarik melakukan penelitian lebih jauh tentang teknik improvisasi dari lagu tersebut. Peneliti menemukan beberapa tingkat kerumitan dimana tidak semua pemain gitar terkhusus orang awam yang mampu memainkan lagu *Tuhan Berkuasa*. Dengan adanya teknik improvisasi yang terkandung dalam lagu ini, peneliti tertarik untuk menerapkan beberapa teknik dalam sebuah lagu rohani yang berjudul “*Tuhan Berkuasa*”. Sehubungan dari uraian di atas penulis merasa terdorong untuk mengangkat masalah dan memilih judul: **“TEKNIK IMPROVISASI PADA GITAR ELEKTRIK DALAM IRINGAN LAGU TUHAN BERKUASA PADA LITURGI IBADAH GPdI RASULI PERUMNAS DESA PAGAR BERINGIN”**

METODE PENELITIAN

Pada penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode kualitatif, yaitu untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan. Dalam buku metodologi penelitian kualitatif memberi pengertian terhadap pendekatan yang dilakukan seorang peneliti dalam upaya melakukan pengumpulan data dengan beberapa pertimbangan. **Burhan Bungin** mengemukakan bahwa untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan sehingga penulis melakukan studi pustaka atau literature secara menyeluruh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Lagu

Kualitas bernyanyi sangat penting bagi GPdI karena GPdI dikenal juga sebagai ‘*The singing Church*’ (Gereja yang bernyanyi). Jati diri itu harus dipertahankan dan membina semua anggota jemaat bernyanyi dengan baik dan benar. Pernyataan diatas menunjukkan betapa nyanyian sangat diperhatikan di GPdI. Dalam pengamatan penulis, kebaktian yang dilakukan di Gereja saat ini baik di GPdI maupun di gereja lain, unsur yang tidak terpisahkan dari kebaktian adalah musik, baik instrument maupun vokal. Musik vokal yang dimaksud disini adalah nyanyian jemaat.

Lagu *Tuhan Berkuasa* dinyanyikan jemaat GPdI pada waktu pertengahan ibadah, yaitu setelah doa pembuka ibadah yang dipimpin oleh Worship Leader. Ibadah dimulai dengan lagu penyembahan yang dipimpin langsung oleh Worship Leader dan setelah penyembahan, dilanjutkan dengan doa pembuka oleh Worship Leader, setelah selesai berdoa, masuk ke dalam lagu pujian pengagungan, setelah itu menyanyikan lagu *Tuhan Berkuasa*.

Lagu *Tuhan Berkuasa* karya Maranatha Singers merupakan lagu pujian yang berisikan ungkapan rasa syukur atas pertolongan Tuhan. Didalam lirik lagu ini pencipta menuturkan bagaimana cara dia bersyukur dengan mengagungkan dan meninggikan Tuhan sehingga didalam lagunya terdapat lirik “Api menyala didepanNya, membakar semua musuhNya, Bukit-bukit pun runtuh dalam hadirat Tuhan, Tuhan Berkuasa”. Lagu ini dirilis pada tahun 2010 oleh Maranatha Singers pada album hits rohani.

120 ♩ = 120

Voice

Electric Guitar

Electric Guitar

4

Voice

Tu han Ber Kua-sa— Tu han Ber kua- sa bu mi ber su

E. Gtr.

E. Gtr.

9

Voice

ka bu mi ber su— ka bu mi ber su— ka u mat Nya ber so

E. Gtr.

E. Gtr.

2

13

Voice

rak hei Tu han ber kua sa

E. Gtr.

E. Gtr.

17

Voice

Tuh han Ber Kua-sa— Tu

E. Gtr.

E. Gtr.

21

Voice

han Ber kua sa bu mi ber su ka bu mi ber su— ka bu mi ber su— ka

E. Gtr.

E. Gtr.

26

Voice

u mat Nya ber so rak hei Tu han ber kua sa

E. Gtr.

E. Gtr.

30

Voice

a pi me nya la di de pan nya Mem ba kar se mua mu suh Nya Bu

E. Gtr.

E. Gtr.

35

Voice

kit bu kit pun run_ tuh da lam ha di rat Tu han da lam ha di rat Tu

E. Gtr.

E. Gtr.

39

Voice

han Tu han ber kua -sa

E. Gtr.

E. Gtr.

42

Voice

E. Gtr.

E. Gtr.

Teknik Improvisasi Pada Lagu Tuhan Berkuasa

Lagu Tuhan Berkuasa karya Maranatha Singers dengan menggunakan tangga nada dasar C= Do (C-D-E-F-G-A-B-C') dalam tempo 120 pada birama 4\4. Penulis dalam melakukan improvisasi pada lagu ini dengan menggunakan teknik *Hammer on*, *pull up*. Improvisasi I dibagian intro lagu dibar 1-2-3-4, improvisasi II pada bagian pengulangan lirik dibar 16-17-18, improvisasi III pada bagian ending lagu dibar 41-42-43.

a. Improvisasi I dibagian intro lagu dibar 1-2-3-4

The musical score for Improvisation I in the intro of 'Tuhan Berkuasa' is shown. It features three staves: Voice, Electric Guitar, and Electric Guitar. The Voice staff is empty. The Electric Guitar staff shows a series of eighth notes. The Electric Guitar staff shows a series of eighth notes, with a red box highlighting the first four measures. The lyrics 'Tuh han Ber Kua-sa' are written above the Electric Guitar staff, and 'Tu han Ber kua sa bu mi ber su' are written below it.

b. Improvisasi II pada bagian pengulangan lirik di bar 16-17-18

The musical score for Improvisation II in the chorus of 'Tuhan Berkuasa' is shown. It features three staves: E. Gtr., Voice, and E. Gtr. The E. Gtr. staff shows a series of eighth notes, with a red box highlighting the first four measures. The Voice staff shows a series of eighth notes, with the lyrics 'Tuh han Ber Kua-sa' written above it. The E. Gtr. staff shows a series of eighth notes, with a red box highlighting the first four measures. The lyrics 'Tu han Ber kua sa bu mi ber su' are written below the E. Gtr. staff.

c. Improvisasi III pada bagian ending lagu di bar 41-41-43

This snippet of a musical score features three staves. The top staff is labeled 'E. Gtr.' and contains a red rectangular box highlighting a series of eighth-note chords. The middle staff is labeled 'Voice' and contains a whole rest. The bottom staff is labeled 'E. Gtr.' and contains a red rectangular box highlighting a sequence of eighth-note chords. The key signature has one flat (B-flat).

Transkrip Partitur lagu yang sudah di Improvisasi

This is a full musical score for a song, featuring three staves: Voice, Electric Guitar, and Electric Guitar. The tempo is marked as 120 J = 120. The score includes lyrics in Indonesian. The first system shows the Voice staff with a whole rest, the Electric Guitar staff with a melodic line, and the Electric Guitar staff with a red rectangular box highlighting a series of eighth-note chords. The second system shows the Voice staff with the lyrics 'Tuh han Ber Kua-sa___ Tu han Ber kua sa bu mi ber su', the Electric Guitar staff with a melodic line, and the Electric Guitar staff with a red rectangular box highlighting a series of eighth-note chords. The third system shows the Voice staff with the lyrics 'ka bu mi ber su___ ka bu mi ber su___ ka u mat Nya ber so', the Electric Guitar staff with a melodic line, and the Electric Guitar staff with a red rectangular box highlighting a series of eighth-note chords.

2

13

Voice

rak hei Tu han ber kua sa

E. Gtr.

E. Gtr.

17

Voice

Tuh han Ber Kua-sa__ Tu

E. Gtr.

E. Gtr.

21

Voice

han Ber kua sa bu mi ber su ka bu mi ber su_ ka bu mi ber su_ ka

E. Gtr.

E. Gtr.

26

Voice

u mat Nya ber so rak hei Tu han ber kua sa

E. Gtr.

E. Gtr.

30

Voice

a pi me nya la di de pan nya Mem ba kar se mua mu suh Nya Bu

E. Gtr.

E. Gtr.

35

Voice

kit bu kit pun run_ tuh da lam ha di rat Tu han da lam ha di rat Tu

E. Gtr.

E. Gtr.

39

Voice

han Tu han ber kua - sa

E. Gtr.

E. Gtr.

42

Voice

E. Gtr.

E. Gtr.

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi maka dapat disimpulkan penulis, bahwa dalam melakukan teknik improvisasi pada sebuah lagu, pemain harus lebih dahulu mempersiapkan diri dalam hal mengenal akord atau kunci dari sebuah lagu dan menguasai alur accord atau kunci sehingga dapat melakukan pengimprovisasian dalam sebuah lagu. Improvisasi bukan sesuatu hal yang instant dan dilakukan asal-asalan seperti pendapat kaum awam. Pemain juga dalam melakukan improvisasi harus berlatih secara disiplin menggunakan *swinging feel, scale* (major, minor, diminished, augmented, blues scale), chord, rhythm dalam melakukan improvisasi pada sebuah lagu perlu tahap latihan disiplin agar dapat menghasilkan improvisasi yang maksimal sehingga, lagu yang telah di improvisasi semakin nikmat dan indah untuk dinikmati bagi penikmat musik atau musisi. Adapun instrumen lain yang digunakan dalam penyajian teknik improvisasi Gitar elektrik berfungsi sebagai instrumen pengiring gitar elektrik saat memainkan improvisasi pada lagu Tuhan Berkuasa di GPdI Rasuli Perumnas Desa Pagar Beringin Kecamatan Sipoholon Kaupaten Tapanuli Utara.

b. Saran

1. Penulis mengharapkan teknik improvisasi dari gitar elektrik menciptakan sebuah lagu dalam musik yang bervariasi dan tidak ada hal yang monoton dalam permainan musik.
2. Teknik ini tidak mudah untuk dimainkan dengan asal-asalan karena improvisasi dari gitar elektrik adalah instrumen yang menggabungkan ide dari pengenalan accord pada sebuah lagu. Maka perlu dilakukan tahap pembelajaran yang disiplin.
3. Berdasarkan sajian teknik improvisasi, penulis berharap agar pembaca dapat memahami lagu dan menjadikan sebagai referensi dalam mengembangkan pengetahuan dan kemampuan dalam bidang musik lainnya.
4. Lebih memahami tentang improvisasi dan memantapkan ilmu pengetahuan mengenai ilmu teori yang dikuasai selama mengampu ilmu pendidikan musik gerejawi di IAKN Tarutung.
5. Agar dapat memacu dan memberikan kesempatan bagi mahasiswa/i untuk mengembangkan ide-ide kreatif yang dimiliki dalam bidang musik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Manan, Metode Penelitian Kualitatif, AcehPo Publishing, Aceh, 2021
- Annette Lareau, Journeys Through Ethnography, Tylor & Francis, New York, 1996
- Burhan Bungin, Metodologi Penelitian Kualitatif, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2011
- Dharsono Sony Kartika, Estetika Seni Rupa Nusantara, ISI Press Surakarta, Surakarta, 2007
- Dharsono Sony Kartika, Estetika Seni Rupa Nusantara, ISI Press Surakarta, Surakarta, 2007
- Dr. Hendro, Improvisasi Gitar, Puspa Swara, Jakarta, 2004
- Dr. Hendro, Improvisasi Gitar, Puspa Swara, Jakarta, 2004
- Gultom/publication/359167640_Kedudukan_Bapa_Rohani_dalam_Pengembangan_Generasi_Digital
- <http://e-journal.iakntarutung.ac.id/index.php/areopagus/article/view/1793>
- <http://repository.isi-ska.ac.id/id/eprint/126>
- <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jefs/article/view/8942>
- <https://journal.stipakdh.ac.id/index.php/didaktikos/article/view/19>
- <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/GDG/article/view/8565>
- <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/GDG/article/view/8565>
- <https://scholar.google.com/citations?user=5GTlOg8AAAAJ&hl=id&oi=sra>
- <https://www.researchgate.net/profile/Joni>
- Jaka Nugraha, Sense of Music Dalam Pendidikan Seni, CV. Sarnu Untung, Jakarta tengah
- Jaka Nugraha, Sense of Music Dalam Pendidikan Seni, CV. Sarnu Untung, Jakarta tengah
- Jaka Nugraha, Sense of Music Dalam Pendidikan Seni, CV. Sarnu Untung, Jakarta tengah
- M. Soeharto, Kamus Musik, PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta, 1992 hlm 143
- M. Soeharto, Kamus Musik, PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta, 1992
- M. Soeharto, Kamus Musik, PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta, 1992
- M. Soeharto, Kamus Musik, PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta, 1992
- Michael Leslie Klein, Intertextuality in Western Art Music, Indiana University Press, North Morton Street Bloomington, 2005
- Pono Banoe, Kamus Musik, Kanisius, Jakarta, 2003
- Pono Banoe, Kamus Musik, Kanisius, Jakarta, 2003
- Pono Banoe, Kamus Musik, Kanisius, Jakarta, 2003
- Pono Banoe, Kamus Musik, Kanisius, Jakarta, 2003
- Siswoyo Haryono, Metodologi Penelitian Bisnis dan Manajemen Teori dan Aplikasi, PT. Intermedia Personalia Utama, Jakarta, November 2012, hlm 134

Steven Talumewo, (2008), Sejarah Gerakan Pantekosta. Jakarta : Andi (Penerbit Buku dan Majalah Rohani)